

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan dalam konteks, terutama untuk memahami proses penerapan digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan serta pengaruhnya terhadap akuntabilitas di sektor usaha mikro, dengan fokus pada KOGU Café Lawang.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang berdasarkan pengalaman, sudut pandang, dan persepsi langsung dari responden. Dengan demikian, data yang dikumpulkan berbentuk narasi, bukan angka, yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat tentang penerapan digitalisasi di KOGU Café Lawang. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan untuk menjelaskan dan merinci proses pelaksanaan digitalisasi, alat yang digunakan, serta perubahan yang terjadi, khususnya dalam aspek akuntabilitas keuangan.

Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan informasi terkait keadaan sebelum dan sesudah digitalisasi, tetapi juga menganalisis seberapa jauh digitalisasi dapat memperkuat akuntabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan transparansi, dan menjadikan pelaporan lebih efisien. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dinilai paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam studi ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di KOGU Café Lawang yang terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. KOGU Café adalah salah satu usaha kecil dan menengah yang berfokus pada sektor kuliner dan telah mulai mengadopsi sistem digital dalam pengelolaan catatan serta laporan keuangannya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa KOGU Café Lawang telah beradaptasi dengan penggunaan teknologi, khususnya dalam hal keuangan.

Tempat ini dipilih dengan tujuan yang sejalan dengan fokus penelitian, yakni penerapan digitalisasi dalam bidang keuangan untuk usaha mikro yang sedang mengalami pertumbuhan. KOGU Café dianggap sebagai tempat penelitian yang tepat karena telah mengalami perubahan dari sistem keuangan manual ke sistem digital, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai proses dan pengaruhnya terhadap akuntabilitas.

Rencana untuk pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Juni hingga Juli 2025, mencakup semua tahapan pengumpulan data, dimulai dari observasi awal, wawancara mendalam, pengumpulan dokumentasi, hingga analisis data. Durasi penelitian yang panjang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk benar-benar memahami keadaan di lapangan dan mencegah adanya bias dalam analisis data.

3.3 Fokus Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk menyelidiki penerapan aplikasi digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan serta dampaknya terhadap peningkatan akuntabilitas di KOGU Café Lawang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana digitalisasi dilakukan dalam aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan, serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas finansial perusahaan.

Studi ini secara khusus menekankan beberapa aspek penting. Pertama, kondisi pencatatan keuangan sebelum digitalisasi diterapkan, yaitu cara pencatatan dilakukan secara manual, kendala yang dihadapi, dan format laporan keuangan yang dihasilkan. Kedua, proses peralihan dari manual ke digital, termasuk perangkat atau aplikasi yang digunakan, pihak-pihak yang terlibat, dan langkah-langkah implementasinya. Ketiga, perubahan yang terjadi setelah penerapan aplikasi digital, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses informasi keuangan, dan pelaporan yang lebih cepat. Keempat, dampak digitalisasi terhadap akuntabilitas, yang mencakup sejauh mana digitalisasi berkontribusi pada kemampuan bisnis untuk menyusun laporan keuangan yang tepat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik serta pihak-pihak terkait lainnya.

Dengan mempertimbangkan hal ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai keuntungan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro dan menjadi sumber referensi bagi pemangku kepentingan bisnis kecil lainnya yang ingin meningkatkan akuntabilitas mereka melalui teknologi.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan data yang bersumber dari internal. Data internal merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu KOGU Café Lawang. Data ini mencakup informasi tentang sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang digunakan, serta dokumen-dokumen keuangan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pencatatan keuangan. Data internal diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola KOGU, observasi di lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan dengan manajemen KOGU.

3.4.2 Jenis Data

Dalam studi ini, informasi yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data kualitatif. Data primer dikumpulkan langsung melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap kegiatan pencatatan serta pelaporan keuangan di lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh mencakup praktik pencatatan keuangan sebelum dan setelah penerapan digitalisasi, alasan di balik penggunaan sistem digital, keuntungan yang dirasakan, dan kesulitan yang dihadapi selama proses digitalisasi menggunakan aplikasi Akuntansiku.

Selanjutnya, data sekunder meliputi dokumen pendukung yang relevan, seperti laporan keuangan, catatan transaksi, dokumen internal, serta materi tertulis lainnya yang digunakan oleh KOGU Café Lawang dalam proses pelaporan keuangan. Data sekunder ini juga dapat mencakup referensi teoritis, artikel jurnal, atau literatur akademik yang mendukung diskusi mengenai digitalisasi dan akuntabilitas keuangan.

Kombinasi antara data primer dan sekunder akan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan akurat tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan serta memperkuat analisis agar sesuai dengan fokus penelitian.

3.5 Setting penelitian

Untuk menggali informasi yang akurat mengenai laporan keuangan, sistem keuangan, sampai dengan pelaporan keuangan setiap periode tertentu, maka Lokasi yang dipilih untuk dilakukan wawancara secara mendalam adalah di KOGU Lawang.

KOGU Lawang dipilih karena, selain karena transaksi terjadi secara langsung, peneliti mudah menemui informan-informan yang diperlukan dalam satu waktu yang bersamaan. Dengan metode seperti ini, apabila terjadi misinformasi, maka peneliti dapat langsung melakukan konfirmasi

kepada informan lain, untuk memvalidasi tentang informasi yang diperlukan.

3.6 Penentu Informan

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman luas, serta keterlibatan langsung dengan permasalahan atau fenomena yang berkaitan dengan siklus pelaporan keuangan di KOGU Lawang. Dalam studi kasus ini, peneliti menunjuk saudara Hendry Djoyo Yuwono selaku pemilik KOGU Lawang sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

Fungsi utama dari informan kunci adalah sebagai sumber data awal yang strategis dalam mengarahkan pemahaman peneliti terhadap latar belakang dan dinamika dari objek penelitian. Informan kunci dapat membantu peneliti mengidentifikasi isu-isu penting dan pihak-pihak lain yang relevan untuk diwawancarai.

2. Informan Utama

Informan utama adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dengan objek atau permasalahan penelitian dan dipilih berdasarkan kedekatannya dengan konteks atau aktivitas yang diteliti. Mereka biasanya adalah pelaku utama atau pihak yang mengalami langsung fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi kasus kali ini, peneliti menunjuk divisi keuangan KOGU Lawang sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Fungsi informan utama adalah memberikan informasi faktual dan konkret berdasarkan pengalaman pribadi atau tugas kesehariannya. Melalui wawancara dengan informan utama, peneliti dapat menggali data empiris yang merepresentasikan realitas di lapangan secara lebih akurat dan otentik.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah individu yang tidak terlibat secara langsung dengan inti permasalahan penelitian, namun tetap memiliki pengetahuan atau pengamatan yang relevan terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam studi kasus ini, peneliti menunjuk tim kasir yang berjumlah 3 orang sebagai informan pendukung yaitu: Saudari Amelia, Saudari Rossa, dan Saudara Refal.

Fungsi informan pendukung adalah melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan kunci dan utama, serta membantu memberikan perspektif lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Informasi dari informan pendukung juga berguna untuk melakukan triangulasi data agar hasil penelitian lebih valid.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam adalah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Teknik ini sangat penting karena kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan akan menentukan validitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan beberapa pendekatan utama yang memungkinkan pengumpulan informasi secara mendalam dan luas.

a. Wawancara

Pendekatan pertama adalah wawancara mendalam yang dilaksanakan dengan pemilik KOGU Lawang, divisi keuangan KOGU Lawang, dan juga pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan kondisi keuangan KOGU Lawang secara tidak langsung.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai proses penerapan digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta keuntungan yang didapatkan melalui penggunaan sistem digital.

b. Observasi

Pendekatan kedua adalah observasi partisipatif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan di KOGU Lawang. Melalui metode observasi ini, peneliti dapat memahami aktivitas sehari-hari, alat yang digunakan, dan hubungan yang terjalin selama proses pencatatan keuangan. Selanjutnya dari hasil observasi peneliti dapat menentukan Langkah selanjutnya untuk mendapatkan informasi mengenai metode pencatatan keuangan di KOGU Lawang. Observasi juga memungkinkan untuk mengevaluasi kesesuaian antara pernyataan narasumber dengan realita di lapangan.

c. Dokumentasi

Selain itu, metode dokumentasi turut digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan aspek keuangan KOGU Café Lawang. Dokumen-dokumen ini mencakup laporan keuangan, catatan transaksi, serta bukti pemakaian aplikasi atau perangkat lunak digital yang diaplikasikan untuk pencatatan dan pelaporan. Dokumentasi ini berperan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi.

Ketiga metode pengumpulan data ini saling melengkapi untuk menghasilkan informasi yang valid dan komprehensif, yang nantinya akan dianalisis untuk menyelesaikan permasalahan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diolah menggunakan metode analisis data kualitatif yang interaktif. Setelah peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, atau catatan lapangan. Kemudian data yang terkumpul biasanya bersifat deskriptif dan naratif, serta berisi pengalaman, pandangan, atau peristiwa yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, maka seluruh data mentah akan diolah dengan melakukan analisis mendalam.

Analisis ini terdiri dari beberapa tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilahan data mentah agar menjadi lebih terstruktur dan fokus. Peneliti menyeleksi data yang relevan, menghilangkan informasi yang tidak diperlukan, serta mengorganisir data ke dalam kategori atau tema tertentu. Contoh dari kegiatan dalam tahap ini adalah mentranskrip hasil wawancara dan menyusun narasi berdasarkan isu-isu utama.

Tujuan dari tahap ini adalah agar data lebih mudah dianalisis tanpa kehilangan makna penting. Di fase ini, peneliti menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dengan mengeliminasi informasi yang tidak berkaitan dan mengorganisir data yang relevan untuk membantu menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terorganisir agar dapat dipahami dan ditelaah lebih lanjut.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, tabel, diagram, atau peta konsep. Bentuk penyajian ini membantu peneliti melihat pola, hubungan antar kategori, dan kecenderungan yang muncul dari data.

Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana digitalisasi diimplementasikan dalam suatu siklus pelaporan keuangan serta dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan di KOGU Café Lawang.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yang mencakup penafsiran hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasar pada data yang valid dan konsisten. Peneliti merumuskan makna, pola, atau pemahaman baru berdasarkan hasil pengumpulan dan penyajian data. Kesimpulan yang diambil harus logis, berdasarkan temuan lapangan, dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid, dapat dipercaya, dan tidak bias. Disisi lain peneliti juga melakukan verifikasi data untuk menjamin akurasi hasil penelitian.

Dengan penerapan metode analisis data kualitatif interaktif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan secara digital untuk meningkatkan akuntabilitas di KOGU Café Lawang.

3.9 Uji Keabsahan Data

3.2.1 Uji kredibilitas

Uji kredibilitas adalah upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan atau pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Kredibilitas merupakan salah satu

kriteria utama untuk menilai kepercayaan (*trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif, yang sebanding dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Diantaranya yang dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu:

1. Triangulasi

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik uji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, namun membahas topik atau fenomena yang sama. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemilik, divisi keuangan, dan juga staff lapangan untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang sistem dan alur pelaporan keuangan.

Jika informasi dari ketiga sumber tersebut menunjukkan kecocokan atau kesamaan pola, maka data tersebut dianggap lebih kredibel. Triangulasi juga dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai tempat seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen. Ini memungkinkan peneliti untuk memastikan keselarasan informasi yang didapat dan mengurangi kemungkinan adanya bias.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang satu fenomena. Dalam studi kasus ini, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada informan, tetapi juga melakukan observasi langsung dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan.

Dengan membandingkan data dari berbagai teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bergantung pada satu metode saja, sehingga hasilnya lebih objektif dan kuat secara keabsahan.

2. Member Check

Member check (pemeriksaan oleh informan) yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data, interpretasi, atau temuan yang diperoleh oleh peneliti kepada informan yang bersangkutan, untuk memastikan bahwa hasil tersebut benar-benar sesuai dengan pengalaman, pandangan, atau maksud mereka.

Member check dilakukan untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dan diinterpretasikan peneliti tidak salah tafsir, menghindari bias atau kesalahan dalam proses penafsiran data, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan, memberikan kesempatan kepada informan untuk mengklarifikasi atau menambahkan informasi yang dapat menambah informasi yang didapat peneliti.

Dengan cara ini, peneliti bisa memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil sesuai dengan pengalaman atau maksud dari informan.

3. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati objek atau fenomena penelitian secara mendalam, berulang, dan terus-menerus, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, relevan, dan bermakna. Teknik dapat dilakukan dengan mereview kembali data-data yang diperoleh dan diolah dengan metode yang tepat, mencatat detail tertentu yang ditemukan, dan juga merefleksikan hasil pengamatan yang dilakukan.

4. *Peer Debriefing*

Peer debriefing merupakan proses Dimana peneliti berdiskusi dengan kolega atau pembimbing untuk menguji dan mengkritisi hasil analisis, menghindari bias, dan memperluas perspektif dalam memahami data.

Dengan menerapkan keempat metode pengujian kevalidan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang terpercaya dan valid, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi kuat dan sah.